

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Permintaan dan penawaran saham dipengaruhi oleh harga saham. Bila harga saham dinilai terlalu tinggi oleh pasar, maka jumlah permintaannya akan berkurang. Sebaliknya, jika pasar menilai bahwa harga saham tersebut terlalu rendah, jumlah permintaannya akan meningkat. Tingginya harga saham akan mengurangi kemampuan para investor atau masyarakat penyedia dana untuk membeli saham tersebut. Emiten akan melakukan pemecahan saham atau *stock split* untuk mempertahankan agar sahamnya tetap berada pada rentang perdagangan yang optimal.

Pemecahan saham (*stock split*) merupakan perubahan nilai nominal per lembar saham dan menambah jumlah saham yang beredar sesuai dengan faktor pemecahan (*split factors*). Pemecahan saham tersebut tidak akan mengakibatkan perubahan modal dan tidak mempengaruhi aliran kas perusahaan. Hal ini karena pemecahan saham mengakibatkan bertambahnya jumlah lembar saham yang beredar tanpa transaksi jual beli yang mengubah besarnya modal. Dengan demikian peristiwa pengumuman pemecahan saham seharusnya tidak memiliki nilai ekonomis.

Walaupun *stock split* tidak memiliki nilai ekonomis karena total ekuitas perusahaan adalah tetap atau tidak mengalami perubahan, selama beberapa dekade terakhir ini, semakin banyak perusahaan emiten di Bursa

Efek Jakarta yang melakukan pemecahan saham atau *stock split*. Sampai dengan tanggal 31 Desember 2002 di BEJ telah tercatat 196 peristiwa *stock split* (sumber: *Capital Market Directory*, 2002).

Perantara dalam perdagangan saham dapat dibedakan menjadi dua yaitu *broker* dan *dealer*. *Market maker* (baik *dealer* maupun *broker*) memperoleh kompensasi karena aktivitas membeli dilakukan pada saat harga beli (*bid price*) lebih rendah daripada harga pasar yang sebenarnya (*true price*) dan menjual saham pada saat harga jual (*ask price*) lebih tinggi daripada harga pasar yang sebenarnya (*true price*), perbedaan antara *bid-price* dengan *ask-price* tersebut dikenal dengan nama *bid-ask spread* (Stoll, 1989; dalam Fatmawati dan Asri, 1999).

Harga saham yang lebih rendah setelah dilakukan *stock split* menyebabkan pertemuan antara harga penawaran dan harga permintaan relatif lebih besar. Hal ini mengakibatkan perbedaan antara besarnya harga penawaran dan harga permintaan (*bid-ask spread*) semakin kecil sehingga apabila *bid-ask spread* suatu saham lebih rendah, maka hal tersebut mengindikasikan likuiditas sahamnya meningkat.

Harga saham yang lebih rendah setelah *stock split* dimaksudkan untuk mengubah investor *odd lot* yaitu investor yang membeli saham dibawah 500 lembar (1 *lot*) menjadi investor *round lot* yakni investor yang membeli saham minimal 500 lembar. Bertambahnya investor *round lot* dan meningkatnya jumlah pemegang saham karena investor kecil dapat melakukan investasi pada harga yang lebih murah menyebabkan volume perdagangan saham naik.

Volume perdagangan adalah jumlah total saham, yang diperdagangkan dalam suatu masa tertentu. (Downes dan Goodman, 1999:646).

Asri (1998) dalam Utami (2004) menyatakan bahwa volume perdagangan dapat digunakan sebagai pengukur kegiatan perdagangan saham di pasar modal. Lamoureux dan Poon (1987) dalam Kurniawati (2003) melakukan penelitian mengenai pengaruh *stock split* terhadap volume perdagangan. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa volume perdagangan setelah *stock split* mengalami peningkatan yang signifikan.

Lamoureux dan Poon (1987) menyatakan bahwa *split* mengakibatkan kenaikan jumlah transaksi dan jumlah saham yang diperdagangkan dimana *volatilitas* harga saham kemudian meningkat. Pergerakan *volatilitas* harga saham dapat diketahui dari besarnya perubahan varian *return* saham yang terjadi. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa *volatilitas* setelah dilakukan *stock split* akan lebih besar dibandingkan sebelum *stock split*. Sedangkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Fatmawati dan Asri (1999) menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan antara rata-rata varian saham sebelum dan sesudah *stock split*.

Berdasarkan pada beberapa pandangan mengenai *stock split* tersebut, peneliti mencoba untuk melakukan penelitian mengenai suatu aktivitas perusahaan terhadap perilaku saham di Bursa Efek Jakarta, yaitu penelitian peristiwa *stock split* yang terjadi di perusahaan-perusahaan publik terhadap perilaku saham. Penelitian ini akan menguji kembali bahwa ada perbedaan *bid-ask spread*, volume perdagangan, dan *volatilitas* sebelum dan sesudah

stock split. Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan, maka penelitian ini berjudul “**Analisis Perbedaan *Bid-Ask Spread*, Volume Perdagangan, dan *Volatilitas Saham* Sebelum dan Sesudah *Stock Split*”.**

B. Perumusan Masalah

Bila harga saham dinilai terlalu tinggi oleh pasar, maka jumlah permintaannya akan berkurang. Tingginya harga saham akan mengurangi kemampuan para investor atau masyarakat penyedia dana untuk membeli saham tersebut. Biasanya emiten akan melakukan pemecahan saham atau *stock split* untuk mempertahankan agar sahamnya tetap berada pada rentang perdagangan yang optimal. Walaupun *stock split* tidak memiliki nilai ekonomis secara teoritis, namun selama beberapa dekade terakhir ini, semakin banyak perusahaan emiten di Bursa Efek Jakarta yang melakukan *stock split*. Pengaruh peristiwa *stock split* inilah yang akan dibuktikan lebih lanjut terutama terhadap *bid-ask spread*, volume perdagangan, dan *volatilitas* harga saham.

Mengacu pada penelitian Fatmawati dan Asri (1999) maka dirumuskan permasalahan pokok dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah terdapat perbedaan *bid-ask spread* antara sebelum dan sesudah *stock split*?
2. Apakah terdapat perbedaan volume perdagangan antara sebelum dan sesudah *stock split*?
3. Apakah terdapat perbedaan *volatilitas* antara sebelum dan sesudah *stock split*?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk memperoleh bukti empiris mengenai perbedaan *bid-ask spread*, volume perdagangan, dan *volatilitas* sebelum dan sesudah *stock split*. Penelitian ini akan menguji apakah terdapat perbedaan *bid-ask spread* sebelum dan sesudah *stock split*; apakah terdapat perbedaan volume perdagangan sebelum dan sesudah *stock split*; dan apakah terdapat perbedaan *volatilitas* sebelum dan sesudah *stock split*.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi:

1. Bagi para pelaku pasar modal dan manajemen sebagai informasi dalam pengambilan keputusan sebelum melakukan investasi apabila suatu perusahaan melakukan *stock split*.
2. Bagi pemakai laporan keuangan, yaitu agar dapat dijadikan sebagai sumber informasi tambahan untuk menilai kinerja perusahaan karena *stock split* umumnya dilakukan oleh perusahaan yang mempunyai kinerja yang baik.

E. Sistematika Penulisan

Secara singkat sistematika penulisan menurut urutan bab dapat diuraikan sebagai berikut :

BAB I. PENDAHULUAN

Bab ini berisi uraian yang berkaitan dengan latar belakang penelitian, masalah penelitian, tujuan dan manfaat penelitian, serta sistematika pembahasan.

BAB II. LANDASAN TEORITIS DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Bab ini akan menjelaskan mengenai pasar modal, studi peristiwa, teori *stock split*, teori split, volume perdagangan, dan *volatilitas* yang kemudian akan membahas secara singkat kerangka pengembangan hipotesis yang terbentuk.

BAB III. METODA PENELITIAN

Bab ini membahas populasi dan sampel penelitian, definisi operasional variabel dan pengukurannya, teknik pengumpulan data, metode analisis dan pengujian hipotesis.

BAB IV. ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Bab ini memuat hasil pengumpulan data, statistik deskriptif mengenai sampel penelitian serta hasil pengujian hipotesis menggunakan uji t dan uji *Wilcoxon Signed Rank*. Pada bagian akhir akan dijelaskan lebih lanjut mengenai hasil penelitian.

BAB V. PENUTUP

Bab ini berisi kesimpulan singkat peneliti berdasarkan hasil pembahasan, keterbatasan penelitian dan saran.